



Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Selama Wabah Covid-19 di MA Persatuan Islam Persis 69 Matraman Jakarta

Rizdki Elang Gumelar¹, Obay Jambari², Tatang SuryaAtmaja³

¹Universitas Mathla'ul Anwar Banten

²STKIP Setia Budi Rangkasbitung

³MA Persis 69 Matraman Jakarta

ARTICLE INFO

Article History:

Received 11.01.2022

Received in revised form
18.02.2022

Accepted 09.03.2022

Available online
01.04.2022

ABSTRACT

In the midst of the Covid-19 outbreak that hit Indonesia, MA Persis 69 Matraman Jakarta is one of the schools that organize Teaching and Learning Activities with the Online Learning system. Online learning is considered the best solution in the midst of the epidemic condition that hit the country where this epidemic has become a frightening specter for many people. The Whatsapp application provides a group feature where all students can be involved in doing learning activities either by chatting, recording, or sending large video files. In this study, the research approach used is a qualitative approach, while the research methodology used is descriptive qualitative. The findings of this research showed that firstly, the learning process through the WA group as a whole can be said to have been in accordance with the learning steps, but in the future it still needs improvement so that learning becomes more optimal. second, Learning Outcomes seen from the aspects initiated by Bloom's Taxonomy namely Cognitive, Affective and Psychomotor, the results obtained are not too far away different from face-to-face learning; it's just that for Psychomotor when this online learning looks far, very bad. Lastly, Supporting and inhibiting learning factors include cheap learning costs and easily accessible learning resources being the main supporting factors, while the equipment is expensive for students who are economically disadvantaged and the poor internet connection in certain areas is an inhibiting factor in this online learning

Keywords:

Whatsapp Application, Online Learning System, English, Covid-19

DOI 10.30653/003.202281.218



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022.

¹Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar Banten
e-mail: rizkyelang855@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak wabah Covid-19. Dampak yang ditimbulkan begitu besar terjadi pada beberapa sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Dikarenakan besarnya dampak Covid-19 ini, maka untuk mencegah penularannya pemerintah membatasi seluruh aktifitas di luar rumah. Dalam sektor pendidikan, seluruh sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi tidak diperbolehkan melakukan tatap muka sampai dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. Virus Corona telah membunuh banyak orang, dari data yang disampaikan oleh Satuan Gugus Tugas Penanganan Covid-19, tercatat sampai tanggal 29 Oktober 2020 terdapat sekitar 400,483 orang yang terinfeksi. Sementara jumlah yang meninggal karena Covid-19 ini sebanyak 13.612 orang.

Semua pendidikan di berbagai tingkat harus merancang metode pembelajaran agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Seperti halnya di MA Persis 69, alternatif agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap berjalan di tengah wabah maka pemerintah memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Cara ini dinilai sebagai cara terbaik untuk dapat terhindar dari penularan Covid-19, pemerintah menutup seluruh aktivitas tatap muka di sekolah, dan mengalihkannya menjadi belajar online. Pemerintah beranggapan belajar dengan cara online adalah jalan terbaik ketimbang tidak belajar sama sekali. Seperti halnya yang dikatakan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim "Lebih baik ada pembelajaran yang terjadi, dari pada sama sekali tidak ada pembelajaran. Banyak orang tidak menyadari, kita tidak dalam situasi belajar dari rumah karena kita mau. Situasi belajar dari rumah karena terpaksa, ada krisis kesehatan".

Dari berbagai macam media pembelajaran online yang tersedia, di MA Persis 69 kebanyakan guru dan siswa menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran online selama pandemi ini. Hal ini terjadi karena Whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang paling mudah dan umum digunakan. Dalam kesehariannya bahkan jauh sebelum adanya wabah Covid-19 whatsapp digunakan sebagai media penghubung antara guru dan siswa di luar kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya whatsapp juga menyediakan fitur grup yang mana seluruh siswa bisa terlibat melakukan aktifitas pembelajaran baik dengan chatting, recording, bahkan mengirim file video yang ukurannya besar.

Meskipun penerapan PJJ ini telah dilakukan dengan menggunakan WhatsApp namun dalam prosesnya beberapa sekolah di Indonesia khususnya di MA Persis 69 Matraman sangat menantang karena banyak kendala yang terjadi saat menerapkan pembelajaran ini. Beberapa kendala yang muncul adalah sulitnya menjangkau jaringan internet karena di MA Persis 69 khususnya yang tinggal di asrama pesantren, mereka dipulangkan kerumah masing-masing saat pandemic ini. Ada banyak guru dan siswa yang tinggal di daerah pelosok sehingga menyebabkan sulitnya koneksi internet. Akibat dari permasalahan tersebut, banyak guru dan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh sehingga materi tidak dapat disampaikan dengan baik. Selain daripada itu, ada beberapa siswa yang tidak memiliki android sehingga banyak diantara mereka yang meminjam android dari orang tua atau saudaranya. Terkadang ada juga dari mereka yang kehabisan paket internet. Hal-hal semacam itulah yang membuat penggunaan aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Jarak Jauh di era Pandemi di MA Persis 69 terasa belum optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul "Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Bahasa Inggris Selama Wabah Covid-19 di MA Persis 69 Matraman Jakarta T.A. 2021/2022".

WhatsApp Messenger (WhatsApp) adalah sebuah aplikasi yang didirikan oleh Jan Koum seorang pengusaha sukses juga programmer komputer yang berasal dari Ukraina dan Brian Acton seseorang pengusaha internet yang berasal dari Amerika. WhatsApp berasal dari frase Bahasa Inggris yaitu

What's up yang artinya ada apa. Frase ini lalu dijadikan sebuah nama sebuah media sosial dengan pemakaian terbanyak juga pertumbuhan tercepat yang dibuat untuk memfasilitasi konsumen dalam berkomunikasi dan berbagi informasi dengan aman (Christiansen & Piekarz, 2019: 130)

Nurhalimah, dkk. (2019: 149) mengemukakan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi chatting lintas platform yang tersedia di ponsel Android atau smartphone lain yang menggunakan jaringan internet. Didukung pula oleh Davis & Taras (2020: 30), WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan mobile untuk smartphone yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pesan, rekaman suara, gambar, kontak, audio, video, dokumen, dan lokasi, bahkan dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara atau panggilan video ke individu atau grup dengan menggunakan Wi-Fi atau paket data internet tanpa biaya tambahan.

Sebagai kesimpulan, dapat dikatakan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi pesan bergerak yang diakuisisi oleh Facebook Inc. pada Februari 2014 dengan nilai \$19 miliar. WhatsApp memiliki fungsi yang hampir sama dengan SMS (Short Message Service) yaitu untuk melayani pertukaran pesan namun kelebihanannya telah didesain lebih menarik dan canggih. Selain itu untuk dapat menggunakan WhatsApp pengguna dapat menginstal aplikasi ini secara gratis melalui PlayStore atau AppStore di smartphone pengguna masing-masing kemudian melakukan registrasi dengan nomor telepon yang dapat digunakan atau aktif. Aplikasi WhatsApp ini dengan mudah menghubungkan antar pengguna dalam berkomunikasi tanpa batas satu sama lain. Salah satu faktor pendukung dalam penggunaan aplikasi WhatsApp ini adalah koneksi internet yang memadai. Selain dari pada itu, aplikasi WhatsApp menyediakan layanan pesan terkirim atau pesan yang sudah dibaca, selanjutnya aplikasi ini juga menghadirkan layanan tambahan seperti melihat saat pengguna lain sedang online, mengetik pesan, atau bahkan terakhir kali kapan pengguna lain membuka WhatsApp mereka.

Berbagai macam media yang digunakan oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik, dan media sosial. Di era modern saat ini yang paling banyak digunakan adalah media sosial, dimana media sosial digunakan sebagai alat komunikasi, sumber informasi, atau sebagai hiburan oleh masyarakat. Selain dari pada itu, saat ini media sosial banyak digunakan sebagai media pembelajaran.

Menurut Sumiharsono & Hasanah (2017: 3) media negara adalah bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa latin yang artinya perantara atau pengantar. Ini didukung oleh Smaldino et al. (Dewi & Budiana, 2018: 4) menyatakan bahwa media mengacu pada instrumen yang dapat menyampaikan informasi yang dibawa oleh guru dari suatu sumber belajar kepada peserta didik.

Konsep pembelajaran bahasa menurut Dewi & Budiana (2018: 4) merupakan alat atau instrumen yang diambil dari suatu sumber belajar yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi kepada peserta didik untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan media sosial menurut Nurhalimah, dkk. (2019: 27) adalah media online tempat pengguna dapat berkomunikasi, berpartisipasi, atau berbagi informasi apa pun secara virtual menggunakan teknologi dan internet. Selain itu media sosial sangat fleksibel sehingga dapat digunakan oleh semua orang tanpa perlu mengkhawatirkan jarak dan waktu karena dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa WhatsApp sebagai media pembelajaran digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan cara yang mudah dan efisien. Dalam proses KBM selama pandemi whatsapp dipilih banyak orang untuk dijadikan sebagai media pembelajaran secara daring. Guru membuat sebuah grup dalam aplikasi WhatsApp yang mana nantinya grup tersebut dijadikan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas. Banyak orang berasumsi bagaimana bisa sebuah KBM yang sejatinya dilakukan secara luring kini digantikan dengan daring, namun kenyataannya itu bisa terjadi untuk dilakukan. Dalam sebuah grup yang sudah dilabeli nama kelas, misal PJJ kelas XI IPA dengan tambahan deskripsi yang lengkap seperti mencantumkan banyak link yang telah dibuat menggunakan Google Form seperti

halnya link daftar hadir, link daftar pelajaran, link daftar piket, link pengumpulan tugas dan lain-lain yang telah di setting oleh wali kelas, membuat media WhatsApp ini terasa sama lengkap nya dengan belajar tatap muka. Selain melalui fitur Whatsapp yang lengkap, guru dengan mudah mampu mengontrol kegiatan KBM yang sedang berlangsung.

Sebagai sebuah aplikasi, WhatsApp dibekali dengan beberapa fitur yang semakin banyak di-upgrade maka akan semakin memudahkan pengguna untuk berkomunikasi (Aditiawarman et al., 2019; Afolaranmi, 2019). Fitur-fitur tersebut antara lain:

Obrolan Pribadi atau Grup

WhatsApp tidak hanya dapat digunakan untuk obrolan pribadi tetapi kita juga dapat digunakan untuk obrolan grup yang berisi teman sekelas atau keluarga sehingga kita dapat terhubung dengan pengguna lain dan komunikasi tetap dapat berfungsi dengan baik meskipun dipisahkan oleh jarak.

Panggilan Video dan Suara

Selain dapat mengirim pesan, WhatsApp juga dapat melakukan panggilan suara atau video dengan pengguna lain. Untuk bisa terkoneksi dengan baik pastikan koneksi internet stabil. Selanjutnya kita dapat melakukan panggilan grup dengan menambahkan peserta untuk bergabung dalam panggilan. Ini mendukung lebih dari empat orang.

Media Pendidikan dan Komunitas

Saat ini WhatsApp sering digunakan sebagai media pembelajaran kursus atau bimbingan belajar, mengadakan workshop dan seminar, atau tempat berkumpul komunitas secara online hanya dengan membuat group chat kemudian mengundang peserta untuk bergabung dalam grup tersebut.

Media Bisnis

Bagi para pebisnis, Whatsapp juga dapat digunakan untuk mempromosikan bisnis atau produk dan layanan bisnis. Dengan mengunduh WhatsApp Business maka pengguna dapat dengan mudah terhubung dengan pelanggan. Kelebihan lain dari WhatsApp ini yaitu dengan mudah dapat mengotomatiskan, mengurutkan, sehingga pengguna dapat dengan cepat merespons pesan.

Berbagi Informasi dan Berita

Anda dapat berbagi informasi dan berita dengan pengguna lain sehingga penyebaran informasi dan komunikasi dapat berjalan dengan baik. Status atau cerita akan terlihat selama 24 jam.

Buat Status / Cerita

Sama seperti media sosial lainnya, WhatsApp juga menyediakan fitur status atau story sehingga pengguna dapat membagikan momennya dengan pengguna lain. Selain itu, pengguna juga dapat menyembunyikan statusnya kepada pengguna lain yang tidak diperbolehkan untuk melihatnya.

WhatsApp Web

WhatsApp menawarkan layanan melalui web dan dapat dijalankan dengan menyinkronkan koneksi perangkat seluler dan memindai kode QR yang ditampilkan di sana dengan komputer atau laptop melalui browser www.web.whatsapp.com.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Sedangkan metodologi yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Dalam Metodologi penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Sumber data yang diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di MA Persis 69 Matraman Jakarta yang beralamat di Jl. Kramat Asem No.59, RT.01/RW.06, Utan Kayu Selatan Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga dimensi

tujuan, yaitu untuk menganalisis bagaimana Proses, Hasil, dan apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan WhatsApp dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Bahasa Inggris Selama Wabah Covid-19 di MA Persis 69 Matraman Jakarta. Dalam dimensi Proses, aspek yang diteliti adalah Perencanaan (Planning), Implementasi (Implementation) dan Evaluasi (Evaluation). Dalam dimensi Hasil aspek yang diteliti adalah aspek Kognitif (Cognitive), Afektif (affective) dan Psikomotor (Psychomotor). Dalam hal dimensi Faktor Pendukung dan Penghambat aspek yang diteliti adalah aspek Biaya (Tuition), Sumber Pembelajaran (Learning Source), Perangkat (devices), Koneksi Internet (Internet Connection). Teknik dan pedoman pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi. Langkahlangkah pengumpulan data akan dilakukan melalui 3 tahap yaitu: 1) Tahap Orientasi, 2) Tahap Eksplorasi dan 3) Tahap Member check. Peneliti menggunakan teknik analisis data 1) Reduksi Data, 2) Display data dan 3) Penarikan Kesimpulan

DISKUSI

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen utama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara. Hal ini sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Proses Pembelajaran melalui grup WA sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi, untuk mengetahui bagaimana Hasil Pembelajaran melalui grup WA sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi, dan terakhir untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran melalui grup WA sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi. Jumlah responden dalam penelitian ini adaah 10 orang yang mana 9 orang adalah siswa kelas XI dan 1 orang adalah guru Bahasa Inggris yang mengajar di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran melalui grup WA sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas XI di MA Persis 69 Matraman Jakarta ?
Proses pembelajaran melalui media WhatsApp dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Dalam dimensi Proses ini, aspek yang diteliti adalah Perencanaan (Planning), Implementasi (Implementation) dan Evaluasi (Evaluation).
 - a. Perencanaan (Planning)
Tahapan perencanaan ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran melalui grup WA sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan yang siswa lakukan untuk belajar melalui media Whatsapp adalah mereka membutuhkan handphone/perangkat komputer dan koneksi internet. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh responden 2 mengatakan bahwa *"Menggunakan HP saja, menggunakan Wifi dan Internet"*. Pernyataan ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Responden 3 *"Media perangkat HP dan koneksi internet wifi atau paket data"*. Responden 4 juga mengatakan hal yang sama bahwa untuk perencanaan mengikuti pembelajaran menggunakan media WhatsApp, siswa harus mempersiapkan diri mereka dengan terlebih dahulu mempersiapkan alat tulis, gadget yang bagus dan paket data internet yang *stabil "sebagai persiapan saya butuh alat tulis, gadget dan paket data internet"*. Selanjutnya responden 4 juga mengatakan bahwa hp dan kuota internet harus diisi terlebih dahulu sebelum mereka belajar dengan aplikasi WA ini *"seperti mencas hp sebelum sekolah, mengisi kuota atau pulsa sehingga tidak ketinggalan dalam belajar"*. Selain itu, apabila ada tugas yang membutuhkan atau mengharuskan untuk mengetik lebih banyak maka siswa juga harus mengganti perangkat nya dengan laptop, *"Saya menggunakan HP tentunya, dan saya kadang memakai laptop untuk keperluan tugas yang harus diketik di word saja"*. Responden 7 juga mengatakan bahwa dalam persiapan belajar

menggunakan aplikasi WhatsApp ini guru Bahasa Inggris menginstruksikan agar mereka mempersiapkan alat tulis, buku paket, HP/Komputer dan paket data internet *“sesuai dengan instruksi guru kami harus mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan, namun sebelumnya kami diingatkan untuk mempersiapkan HP dan Koneksi internet”*. Selain yang disebutkan di atas sebelumnya, responden 1 memaparkan bahwa persiapan selain menyiapkan gadget dan koneksi internet, dia mengatakan bahwa persiapannya adalah menyiapkan alat tulis dan memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan di hari itu, *“Mempersiapkan alat tulis untuk mencatat materi yang akan dibahas dan menggunakan seragam sesuai yang telah ditentukan”* Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan di atas, untuk perencanaan persiapan pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp, siswa membutuhkan persiapan diantaranya adalah Alat Tulis, Seragam Sekolah, Handphone, Komputer, dan Koneksi Internet.

Selanjutnya, temuan tentang kebutuhan siswa dalam persiapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Delita (2020:43) bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa persiapan seperti rencana pembelajaran, persiapan materi ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nurkholik (2016). Dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa media atau alat untuk persiapan pembelajaran harus disiapkan sejak awal. Berdasarkan temuan dan pendapat ahli juga penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan dengan matang dan sempurna dalam pembelajaran, khususnya belajar melalui jarak jauh ini (WhatsApp) berjalan lurus dengan kesempurnaan ketercapaian KBM itu sendiri.

b. Implementasi (Implementation)

Dalam pengimplementasian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui WhatsApp ada beberapa perbedaan yang sangat jauh jika dibanding dengan proses KBM melalui tatap muka. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Responden 1, mengatakan sebagai berikut: *“Sangat berbeda jika dibandingkan dengan tatap muka”*. Selanjutnya Responden 3 juga mengatakan hal yang sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Responden 1 yaitu *“Metode belajar online saat pandemi ini khususnya dengan aplikasi WA berbeda dengan belajar secara tatap muka”*. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Responden 7 *“guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan memberikan tugas-tugas. Sejalan dengan apa yang dikataka oleh Responden 9 “Assalamua’laikum, good morning students, Let’s check the attendance list, and do this assignment”*. Pernyataan-pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Responden 8 *“Metode yang digunakan lebih banyak adalah metode diskusi dan tanya jawab, selanjutnya adalah pemberian tugas yang banyak”*. Dalam pengimplementasiannya terkadang murid juga saat kebingungan mengenai tugas yang diberikan, mereka bertanya di luar waktu KBM, sehingga guru harus rela menyempatkan waktunya untuk melayani siswa di luar KBM. *“Setelah KBM selesai saya selalu memberikan mereka tugas saat diakhir waktu KBM, beberapa diantara diberikan kepada mereka (Guru Bahasa Inggris)”*. Selanjutnya walaupun banyak pilihan metode yang dipakai dalam belajar online ini, namun beberapa siswa mengatakan ada beberapa metode yang kurang tepat *“Banyak sekali metode tetapi ada beberapa metode yang menurut saya kurang untuk menyampaikan materi pembelajaran”*. Responden 4 juga mengatakan metode yang selama ini banyak digunakan adalah metode tanya jawab, bahkan tidak hanya di mata pelajaran Bahasa Inggris saja, akan tetapi hampir disemua pelajaran ada *“Hampir semua pelajaran ada (Responden 4)”*. Disisi lain responden 5 mengatakan bahwa selain metode diskusi dan tanya jawab, terkadang guru juga memberikan metode lain yaitu dengan metode audio visual yang mana guru memberikan video yang dibuat oleh dirinya sendiri yang dipublish di Youtube *“terkadang menggunakan file, dokumen word, audio, video youtube dll”*. Berdasarkan temuan di atas maka pada tahap

implementasi paling tidak mencakup metode dan jadwal pelajaran. Untuk metode sendiri, apapun metode mengajar yang digunakan maka didalamnya harus mencakup (three past techniques: kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup), maka dapat disimpulkan bahwa metode yang banyak digunakan dalam PJJ ini adalah metode diskusi dan tanya jawab yang didalamnya sudah mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, namun tidak selamanya begitu adakalanya guru menggunakan metode audio visual seperti video Youtube dan lain-lain, sedangkan untuk jadwal pelajaran selama PJJ berlangsung disesuaikan waktunya dengan jadwal pada tatap muka. Temuan-temuan di atas juga sejalan dengan pendapat Delita (2020: 44), mengatakan bahwa implementasi proses pembelajaran terdiri dari pembukaan dan presentasi materi pembelajaran menggunakan metode dan media (core activity) yang sesuai dengan situasi pembelajaran dan yang terakhir adalah kegiatan penutup (closing).

c. Evaluasi (Evaluation).

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi. Penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses KBM adalah guru memberikan umpan balik kepada siswa seperti ucapan terima kasih, memberikan pujian, mengoreksi hasil ujian atau tugas dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sebagian dari mereka mengatakan bahwa guru adakalanya memberikan feedback dengan respon yang cepat dan adakalanya tidak. *"Kadang iya kadang tidak dan kadang juga ada yang tidak di read, kadang juga fast respond (Responden 5)"*, Responden 4 mengatakan bahwa guru Bahasa Inggris bisa dikatakan baik dalam feedback kepada siswa meski tidak sebaik jika dibandingkan dengan belajar saat tatap muka, namun responden 4 malah menuturkan feedback guru secara keseluruhan pada semua pelajaran *"Menurut saya kurang ya, soalnya dari beberapa guru hanya sedikit yang memberikan feedback (Responden 4)"*. Sementara penuturan dari guru Bahasa Inggrisnya sendiri mengatakan bahwa untuk memudahkan dalam penilaian dan agar nilai mudah untuk segera didistribusikan maka guru menggunakan tes melalui Google Form *"tentu, agar memudahkan dalam pengoreksian nilai maka tes atau tugas selama ini melalui Google Form yang sudah disetting kunci jawabannya (Guru Bahasa Inggris)"*. Dari temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris yaitu berupa Penilaian dapat dikatakan baik karena guru menilai tugas dan ujian siswa melalui link Google Form yang sudah disetting kunci jawabannya, tentu ini selain membuat guru mudah juga cepat dalam pengoreksian nilainya. Evaluasi dalam pembelajaran ini sangatlah penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, saking pentingnya maka dapat dikatakan temuan dari penelitian di atas sejalan dengan apa yang dikayakan oleh Budiarjo (2019:13) bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi tentang kemampuan siswa yang telah dicapai selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Sementara itu Nurkholik dalam penelitiannya juga mengatakan hal yang sama bahwa hasil evaluasi didapat secara simultan saat dan setelah pembelajaran dalam bentuk pertanyaan dan kuis.

2. Bagaimana Hasil Pembelajaran melalui grup WA sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas XI di MA Persis 69 Matraman Jakarta? Dalam dimensi Hasil aspek yang diteliti adalah aspek Kognitif (Cognitive), Afektif (affective) dan Psikomotor (Psychomotor). Temuan-temuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif (Cognitive)

Pada aspek Kognitif, kebanyakan siswa mengatakan bahwa mereka memahami pelajaran yang diajarkan melalui PJJ ini, sebagian kecil siswa mengatakan sedikit kurang paham atau tidak sepaham saat diajarkan secara tatap muka.

"Insya Allah saya bisa memahaminya (Responden 4)"

"Selama ini materi yang disampaikan bisa dimengerti (Responden 7)"

"Lumayan paham (Responden 3)"

"InsyaAllah paham, tapi ada beberapa materi yang kurang mengerti, contoh ada materi yang belum disampaikan tapi sudah diujikan (Responden 2)"

"Ya cukup memahami, tetapi tidak seperti pembelajaran tatap muka secara langsung (Responden 6)"

Selanjutnya guru Bahasa Inggrisnya sendiri mengatakan bahwa hasil belajar antara tatap muka dengan PJJ tidaklah terlalu berbeda *"Hasil ulangnya tidak terlalu berbeda, hal ini disebabkan karena ada kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap metode pembelajaran (Guru Bahasa Inggris)"*

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Inggris melalui PJJ ini dapat dikatakan baik, artinya siswa bisa memahami pelajaran dengan baik walau tidak sebaik jika dibanding dengan pembelajaran tatap muka.

b. Aspek Afektif (Affective)

Pada aspek afektif, indikator dikatakan siswa baik dalam aspek afektif paling sedikit mencakup 2 hal diantaranya adalah kedisiplinan dan berakhlak mulia. Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris dapat dikatakan bahwa kedisiplinan dan akhlak siswa selama PJJ berlangsung cukup baik, awalnya guru mengira mereka akan jenuh dengan sistem belajar seperti ini tapi hasilnya diluar dugaan, kelihatannya siswa tetap menikmati belajar dengan PJJ ini. *"Sejauh ini akhlak mereka terhadap guru baik, terlihat dari kata-kata mereka dalam merespon chat di grup saat PJJ semua siswa sopan dalam bertutur kata, dari segi kedisiplinan siswa memang ada saja sebagian kecil yang tidak disiplin, seperti terlambat masuk grup WA, terlambat mengumpulkan tugas dan lain-lain, namun hanya sebagian kecil saja (Guru Bahasa Inggris)"*

"Alhamdulillah selalu tepat waktu (Responden 2)"

"Iya saya selalu mengikuti PJJ tepat waktu (Responden 7)"

"Ya jika tidak ada gangguan jaringan Internet tetapi pernah juga terlambat karena gangguan jaringan (Responden 6)"

"Tidak selalu juga Karena saya Harus membantu orang tua (Responden 4)"

"Iya selalu tepat waktu (Responden 5)"

Dari temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran melalui PJJ dalam aspek kognitif yang dilihat dari akhlak dan kedisiplinan secara umum dapat dikatakan siswa berakhlak baik dan disiplin. Meski ada beberapa siswa yang kurang disiplin seperti terlambat atau tidak hadir sama sekali, hal ini terjadi karena kendala teknis seperti hilangnya koneksi internet, atau karena siswa ada urusan lain seperti membantu orang tua dan lain-lain.

c. Aspek Psikomotor (Psychomotor)

Pada aspek psikomotor, indikator dikatakan siswa baik dalam aspek psikomotor adalah siswa aktif merespon chat guru atau aktif bertanya saat PJJ berlangsung. Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris, saat PJJ berlangsung siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran, seperti halnya dalam merespon chat guru. *"Siswa kurang aktif saat belajar online ini, hanya di wal-awal saja yang banyak merespon chat saat salam, kesannya sangat jarang sekali, bahkan menghilang entah kemana (Guru Bahasa Inggris)"*

"saya jarang merespon chat guru, jika tidak ada yang menegerti saya menanyakan kepada teman atau Google saja (Responden 1)"

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada aspek psikomotor yang dilihat dalam cara mereka merespon chat guru saat belajar dengan WA masih sangat kurang.

Dari temuan-temuan hasil pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan aplikasi Grup Whatapps yang meliputi tiga aspek (Kognitif, Psikomotor dan Afektif) sudah sejalan

dengan Teori pendidikan Taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa output pada pendidikan meliputi tiga aspek yaitu Cognitive, Affective and Psychomotor.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran melalui grup WA sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas XI di MA Persis 69 Matraman Jakarta ? Dalam hal dimensi Faktor Pendukung dan Penghambat aspek yang diteliti adalah aspek Biaya (Tuition), Sumber Pembelajaran (Learning Source), Perangkat (devices), Koneksi Internet (Internet Connection). Untuk hasil wawancara mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut:

a. Biaya (Tuition)

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sangatlah hemat dalam hal biaya. Hal ini terjadi karena siswa tidak harus mengeluarkan biaya ongkos untuk berangkat ke sekolah, mereka hanya duduk manis di rumah masing-masing. Biaya yang dikeluarkanpun hanya sebatas paket internet.

“sangat hemat (Responden 4)”

“Ya karena tidak ada untuk biaya transportasi, sedangkan Pembelajaran Jarak jauh hanya membayar SPP dan membayar paket internet (Responden 6)”

dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya yang murah dalam Pembelajaran Jarak Jauh dapat menjadi sebuah faktor pendukung terlaksananya PJJ ini.

b. Sumber Pembelajaran (Learning Source)

Dari hasil wawancara dengan siswa, bahwa sumber pembelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung lainnya, artinya siswa merasa mudah mendapatkan sumber pembelajaran seperti buku elektronik, video penjelasan, pencarian Google yang mereka akses dengan mudah pada perangkat yang mereka gunakan selama PJJ berlangsung. Berbeda saat belajar di kelas secara tatap muka, karena sebelum pandemi ini, saat siswa belajar di kelas aturan sekolah menerapkan untuk tidak membawa HP ke sekolah.

“Buku sangat mudah di dapat, tinggal download jadi deh (Responden 10)”

“Jika ada yang tidak tau saat itu juga tinggal buka Google, gampang (Responden 7)”

“Insya Allah sangat mudah, banyak juga dicari di internet (Responden 2)”

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa Sumber Pembelajaran (Learning Sources) merupakan menjadi salah satu faktor pendukung dalam Pembelajaran Jarak Jauh ini, hal ini terjadi karena dengan siswa dibekali perangkat yang terhubung ke internet maka setiap saat kapanpun itu mereka dengan mudah bisa mengakses sumber pembelajaran yang mereka butuhkan.

c. Perangkat (Devices)

Perangkat (Devices), HandPhone (HP) atau Paket Computer (PC) merupakan syarat mutlak dalam Pembelajaran jarak Jauh, tanpa perangkat ini siswa tidak bisa mengakses WhatApps yang digunakan sebagai sarana Pembelajaran Jarak Jauh tersebut, dari hasil wawancara dengan siswa bahwa Perangkat ini menjadi penghambat bagi mereka yang secara latar belakang ekonomi tidak mampu. Selain dari pada itu pengakuan dari beberapa mereka mengeluhkan saat perangkat yang mereka gunakan mengalami trouble seperti hal nya mulai dari perangkat yang tiba-tiba mati saat dipakai, batre yang sudah bocor lalu tiba-tiba mati, atau mereka harus bergiliran dengan orang tua mereka karena dalam satu rumah hanya memiliki satu atau dua HP, atau bahkan harus bergiliran dengan adik atau kakak nya yang sama-sama sedang belajar dengan PJJ.

“Hp saya rusak ahirnya saya gantian sama adik saya (Responden 10)”

“Kalau hp saya punya sendiri tetapi laptop itu punya kaka saya (Responden 4)”

“Alhamdulillah punya saya sendiri (Responden 2)”

“Yang bikin saya kesal adalah saat ulangan PTS atau PAS tiba-tiba laptop nge heng (Responden 5)”

Dari wawancara yang dilakukan memang tidak semua siswa mengalami masalah tentang

perangkat ini, tapi jika kita tarik kesimpulan bahwa perangkat (HP dan Laptop) yang harganya mahal menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Jarak Jauh ini.

d. Koneksi Internet (Internet Connection)

Selain perangkat yang harganya mahal bagi sebagian siswa yang kurang mampu, paket data atau yg biasa orang sebut dengan koneksi internet juga menjadi salah satu penghambat dalam Pembelajaran Jarak Jauh ini. Untuk harga paket memang tidak mahal namun yang jadi kendala adalah bagi siswa yang tinggal di pelosok khususnya yang tinggal di luar kota Jakarta dan Pulau Jawa, karena MA Persis 69 Matraman Jakarta ini merupakan pesantren yang dikelola oleh ormas Persatuan Islam maka yang bersekolah di sana banyak yang dari luar Jakarta dan Pulau Jawa, seperti halnya di Kepulauan Riau, Ternate dan banyak daerah pelosok-pelosok lainnya. Tentu saat PJJ ini mereka dipulangkan ke rumah masing-masing sehingga mereka saat PJJ ini berada di rumah masing-masing. Beberapa dari mereka yang tinggal di pelosok harus rela turun naik gunung dan bukit untuk mendapatkan sinyal tercinta, mereka juga kadang harus pergi ke kota tertentu untuk mendapatkan sinyal.

“di tempat saya sinyal susah ustad, saya harus turun naik bukit apalagi kalau abis ujan udah tuh ga bakalan ada satupun sinyal Responden 10”

“Yang sebel itu kalau belajar lagi asik-asiknya eh sinyal ilang hehe...(Responden 5)”

dari pengakuan-pengakuan mereka di atas dapat disimpulkan bahwa Koneksi Internet yang tidak stabil menjadi faktor penghambat mereka saat KBM melalui PJJ ini. Hal ini terjadi karena di Indonesia ini yang wilayah nya luas belum tertanam tower-tower pemancar sinyal dari berbagai provider.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Selama Wabah Covid-19 di MA Persatuan Islam Persis 69 Matraman Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran melalui grup WA sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas XI di MA Persis 69 Matraman Jakarta secara keseluruhan dapat dikatakan telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, namun kedepannya masih butuh peningkatan agar pembelajaran menjadi lebih optimal.
2. Hasil Pembelajaran melalui grup WA sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas XI di MA Persis 69 Matraman Jakarta dilihat dari aspek yang digagas oleh Taksonomi Bloom yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor maka hasil yang di dapat tidak terlalu jauh berbeda dengan belajar tatap muka, hanya saja untuk Psikomotor saat PJJ ini terlihat jauh sangat buruk.
3. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran melalui grup WA sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas XI di MA Persis 69 Matraman Jakarta diantaranya adalah Biaya belajar yang murah dan sumber pembelajaran yang mudah diakses menjadi faktor pendukung utama dalam Pembelajaran Jarak Jauh ini, sedangkan Perangkat yang harganya mahal bagi siswa yang kurang mampu secara ekonomi dan buruk nya koneksi internet di daerah tertentu menjadi faktor penghambat dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini.

REFERENSI

Aditiawarman, M. et al. (2019). *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*. Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia.

- Afolaranmi, A. (2019). *WhatsApp Messenger: Timeline, Features, and Usages in Christian Ministries*. United States of America: Lulu Press.
- Amiroh. (2012). *Kupas Tuntas Membangun E-learning dengan Learning Management System Moodle*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Ary, D. et al. (2019). *Introduction to Research in Education*. 10th Edition. Canada: Cengage.
- Billups, F.D. (2019). *Qualitative Data Collection Tools: Design, Development, and Applications*. United States of America: SAGE Publications.
- Christiansen, B. & Piekarz, A. (2019). *Global Cyber Security Labor Shortage and International Business Risk*. United States of America: Igi Global.
- Davis, R. & Taras, D. (2020). *Power Shift? Political Leadership and Social Media*. New York: Routledge.
- Dewi, K.P. & Budiana, N. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Satgas Gugus Covid, <https://www.covid19.go.id/>
- Flick, U. (2018). *Doing Triangulation and Mixed Methods*. 2nd Edition. Singapore: SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N.E. & Hyun, H.H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Kheryadi. (2017). The Implementation of "Whatsapp" as A Media of English Language Teaching. Vol. 10. 2.
- Kustandi, C. & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Ma'ruf, Z. et al. (2019). "English Students' Perceptions of Using WhatsApp in Paragraph Writing Class". *International Journal of Scientific & Technology Research*. 8, (10). 3054-3059.
- Major, C.H. & Baden, M.S. (2010). *An Introduction to Qualitative Research Synthesis: Managing the Information Exploison in Social Science Research*. New York: Routledge.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik: serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gumelar, R. (2018). The Effect of Teaching Techniques (Storytelling and Show-and-Tell) and Students' Personality on Students' Speaking Skill. *Journal of English Education Studies*, 1(1), 8-19. <https://doi.org/10.30653/005.201811.9>
- Gumelar, R., & Riandi, R. (2021). Pengaruh Teknik Drama Voice Terhadap Penguasaan Pronunciation Pada Mahasiswa Semester Satu Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mathla'ul Anwar Banten Tahun Akademik 2019/2020. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 100-106. <https://doi.org/10.30653/003.202171.168>
- Rusli, M., Hermawan, D. & Supuwiningasih, N.N. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif: Prinsip Dasar & Model Pengembangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sekaran, S. & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 7th Edition. United Kingdom: Wiley.

- Simanuhuruk, L. *et al.* (2019). *E-learning: Implementasi, Strategi & Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suara.com, <https://www.suara.com/lifestyle/2020/05/06/170452/mendikbud-nadiem-makarim-akui-belajar-online-memang-menyulitkan>
- Sumiharsono. R. & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Sutiah. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Tracy, S.J. (2020). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. 2nd Edition. United States of America: Wiley Blackwell